

Pelatihan Penggunaan Integrated System Sebagai Teknik Pembelajaran Akuntansi Dasar Berbasis Problem Based Learning

Joni Susilowibowo*, Rochmawati, Agung Listiadi, Han Tantri Hardini, Irwan Adimas Ganda Saputra

²Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Corresponding email: jonisusilowibowo@unesa.ac.id

Abstrak

Teknik pembelajaran secara separable kurang sesuai diterapkan jika materi pembelajaran terkait dengan siklus akuntansi. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat ini menuntut para guru harus melakukan inovasi pembelajaran yang fleksibel dengan memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar dimanapun berada dan kapan saja. Oleh sebab itu tim PKM ingin memberikan pelatihan kepada guru-guru yang tergabung dalam MGMP Akuntansi SMK Kabupaten Tulungagung Jawa Timur untuk memberikan pelatihan dalam pengembangan teknik pembelajaran menggunakan Integrated System pada mata pelajaran akuntansi dasar. Metode pelaksanaan PKM terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan yang terbagi menjadi dua yaitu secara online dan offline, Monitoring dan Evaluasi serta tindak lanjut kegiatan. Hasil dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah para guru MGMP Akuntansi Kabupaten Tulungagung mendapatkan tambahan pengetahuan terkait dengan Teknik Integrated System dalam pembelajaran akuntansi dasar, peserta dapat mempraktekkan bahan ajar kartu kerja dan peserta dapat menerapkan pembelajaran di kelas menggunakan model problem-based learning. Manfaat dari adanya pelatihan ini diharapkan para guru dapat menerapkan teknik pembelajaran yang tepat, bahan ajar yang tepat serta model pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan materi akuntansi dasar.

Kata kunci— *Integrated System, Problem-Based Learning, Pembelajaran Akuntansi*

Abstract

Separable learning techniques are less appropriate if the learning material is related to the accounting cycle. In addition, the rapid development of information technology requires teachers to innovate flexible learning by providing convenience for students to learn wherever and whenever. Therefore, the PKM team wants to provide training to teachers who are members of the MGMP Accounting SMK Tulungagung Regency East Java to provide training in developing learning techniques using Integrated Systems in basic accounting subjects. The PKM implementation method consists of the preparation stage, the implementation of activities which are divided into two, namely online and offline, Monitoring and Evaluation and follow-up activities. The results of this community service are that the Tulungagung Regency Accounting MGMP teachers get additional knowledge related to the Integrated System technique in basic accounting learning, participants can practice working card teaching materials and participants can apply classroom learning using the problem-based learning model. The benefits of this training are expected that teachers can apply the right learning techniques, the right teaching materials and the appropriate learning model to teach basic accounting material.

Keywords— *Integrated System, Problem-Based Learning, Accounting Learning*

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi dan kreatif didalam memberikan perbaikan kualitas untuk peningkatan keilmuan dan keterampilan serta perilaku siswa (Hasan & Susilowobowo, 2015; Saputra & Susanti, 2016; Saputra dkk., 2023; Syukron, 2019). Upaya perbaikan kualitas pembelajaran terutama bagi jenjang SMK program Keahlian Akuntansi harus terus dilakukan. Karakteristik materi pelajaran di

SMK program keahlian Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Dasar adalah materi siklus akuntansi yang berisi banyak hitungan, materi tersusun dengan urutan logis, terintegrasi, holistik dan padu. Pada tataran proses, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada materi akuntansi dasar diantaranya adalah dengan mengembangkan bahan ajar, mengembangkan media pembelajaran, memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat serta memperbaiki teknik pembelajaran yang sesuai (Nasiruddin, 2020; Nugroho & Susilowibowo, 2019).

Pemahaman terhadap materi pada akuntansi dasar yang terdiri dari fase pencatatan, fase pengikhtisaran, fase peringkasan dan fase pelaporan merupakan hal yang sangat penting dikarenakan hal ini menjadi dasar siswa terhadap konsep dala akuntansi (Siswati & Sibarani, 2022). Pemahaman peserta didik terhadap akuntansi dasar dapat ditingkatkan dengan cara memilih metode, media dan bahan ajar yang tepat (Aghni, 2018). Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih media, bahan ajar, metode, model dan pendekatan pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa utamanya pada materi akuntansi dasar (Dwiharja, 2015). Salah satu yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap akuntansi dasar adalah dengan menggunakan teknik *Integrated System* dengan bantuan bahan ajar kartu kerja model dan kartu kerja tugas dengan menggunakan model pembelajaran problem-based learning.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran akuntansi yang saat ini berlangsung di perguruan tinggi maupun SMK teridentifikasi pola yang digunakan adalah spereble atau terputus-putus. Didalam fase pencatatan dalam pembuatan laporan bersifat prosedural. Fase pencatatan ini dimulai dari pencatatan transaksi kedalam jurnal, memposting kedalam buku besar hingga mencatat kedalam neraca saldo. Dengan melihat karakteristik di fase pencatatan ini yaitu saling berhubungan atau terintegrasi, maka dibutuhkan penjelasan yang utuh untuk dapat memahami materi tersebut. Selain itu, pemilihan media dan bahan pembelajaran yang tepat dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowibowo dkk. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Integrated System* dengan bantuan bahan ajar kartu kerja model dan kartu kerja tugas dengan menggunakan model dapat membangun pemahaman yang utuh kepada peserta didik dalam waktu yang bersamaan. Peserta didik dapat memahami bagaimana melakukan fase pencatatan pada laporan keuangan secara terintegrasi mulai dari pencatatan transkasi kedalam jurnal, memposting ke buku besar hingga mencatat kedalam neraca saldo. Penggunaan kartu kerja model didasarkan pada teori pembelajaran behavioristic sedangkan kartu kerja tugas didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivistik.

Selain itu, dari sisi guru juga perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas, memperbaiki model pembelajaran, memberikan bahan ajar yang tepat dan Teknik pembelajaran yang

sesuai selama mengajar. Berdasarkan pada studi pendahuluan, guru di Kabupaten Tulungagung masih memerlukan adanya pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan guru agar dapat memberikan pemahaman maksimal kepada siswa di kelas terutama penggunaan *Integrated System* yang masih perlu digalakkan di sekolah SMK.

Oleh karena itu, tim PKM memberikan solusi dengan memberikan pelatihan kepada para guru Akuntansi untuk menerapkan Teknik *Integrated System* didalam memberikan materi siklus akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar. Selain itu, tim PKM juga memberikan edukasi tentang pentingnya bahan ajar didalam mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar kartu kerja sebagai pelengkap dalam kegiatan pelatihan ini. Agar lebih sempurna hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh guru, Tim PKM berupaya untuk memberikan penyegaran terkait model pembelajaran yang tepat diterapkan pada mata pelajaran akuntansi dasar yaitu model pembelajaran problem-based learning. Hal ini sangat dibutuhkan oleh guru, dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan guru di dalam mengelola pembelajaran dan selain itu bermanfaat bagi siswa untuk semakin mudah dalam belajar Akuntansi.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu dengan cara Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru yang tergabung dalam MGMP Akuntansi SMK Kabupaten Tulungagung. Pelatihan yang akan diberikan berupa pelatihan penggunaan teknik pembelajaran *Integrated System* dalam pembelajaran materi akuntansi dasar dengan tambahan penggunaan bahan ajar kartu kerja pada materi siklus akuntansi perusahaan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan ingin memberikan alternatif dan solusi bagi guru yang kesulitan didalam memilih teknik pembelajaran yang tepat, bahan ajar dan model pembelajaran yang sesuai dalam mengajarkan siklus akuntansi. Kegiatan PKM dirancang oleh tim secara khusus untuk dapat memenuhi kebutuhan guna meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan dan setiap tahapan pelaksanaannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan beberapa kegiatan yaitu observasi awal, diskusi permasalahan yang dihadapi mitra dan diskusi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

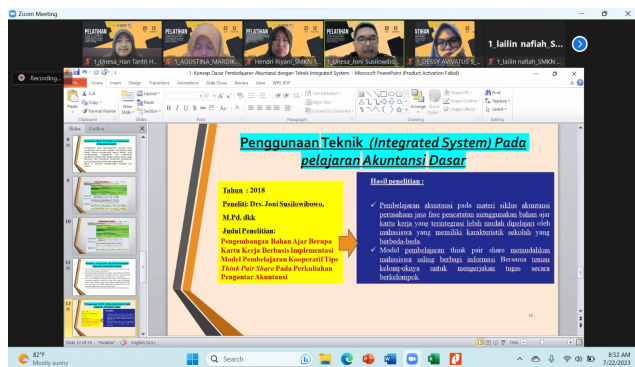
Pada tahap pelaksanaan terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan secara online dan secara offline. Pelaksanaan secara online dilakukan dengan mengadakan kegiatan pemaparan materi secara online melalui aplikasi zoom meeting dengan memberikan edukasi penggunaan *Integrated System* sebagai teknik pembelajaran, bahan ajar kartu kerja dan model pembelajaran problem based learning. Sedangkan pelaksanaan secara offline dilakukan dengan mengadakan kegiatan lanjutan terkait praktek materi yang sebelumnya telah diberikan kepada peserta PKM. Tempat lokasi Tim PKM bersama tim bersama mitra sepakat untuk mengambil tempat di SMKN 1 Rejotangan.

3. Monitoring dan Evaluasi
Kegiatan yang dilakukan pada tahap monitoring dan evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.
4. Tindak Lanjut Kegiatan
Tindak lanjut merupakan usaha lanjutan atas program peningkatan hasil kegiatan yang telah diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan penggunaan *Integrated System* sebagai teknik pembelajaran akuntansi dasar berbasis problem-based learning dilaksanakan dalam dua hari dengan dua metode yaitu daring dan luring dan diikuti oleh guru-guru akuntansi MGMP Kabupaten Tulungagung. Pelaksanaan pertama dilakukan secara daring. Pada tahap ini diberikan penjelasan terkait bagaimana penggunaan *Integrated System* sebagai teknik pembelajaran akuntansi dasar berbasis problem-based learning. Pelatihan secara online dilaksanakan selama empat jam dimulai dari pukul 08.00 hingga 12.00 dengan menggunakan media zoom. Berikut ini gambar yang menunjukkan pelaksanaan pelatihan secara daring.



Gambar 1. Pelaknaan Pelatihan Secara Daring

Hari kedua, pelatihan dilakukan secara luring. Pelatihan secara luring dilaksanakan di auditorium SMKN 1 Boyolung Kab. Tulungagung.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Secara Luring

Pemantauan Kepada Peserta PKM

Tim PKM melaksanakan kegiatan pemantauan pada saat pelaksanaan pelatihan berlangsung dan pada saat pasca pelatihan (hasil pembuatan Teknik *Integrated System* menggunakan produk bahan ajar kartu kerja). Kegiatan pemantauan pada saat pelaksanaan kegiatan PKM, contohnya adalah mengamati aktivitas peserta kegiatan tentang antusias, semangat, dan motivasi mereka mengikuti pelatihan. Pada saat praktek latihan pembuatan bahan ajar, semua tim melakukan pemantauan berupa perkembangan mereka untuk membuat bahan ajar. Tim PKM juga melakukan pendampingan membuat Teknik *Integrated System* menggunakan bahan ajar kartu kerja menjadi lebih baik kepada setiap peserta. Produk yang belum selesai, dikerjakan di rumah masing-masing dan dikumpulkan maksimal 2 minggu kemudian.

Pemantauan selanjutnya dilaksanakan oleh Tim PKM pada dua minggu berikutnya pasca pelatihan secara offline. Tim PKM melaksanakan pemantauan dengan cara mengamati dan menganalisis produk Teknik *intergrated system* menggunakan bahan ajar yang telah dikumpulkan kepada tim melalui Google form. Produk yang dikumpulkan berupa Teknik *intergrated system* pada bahan ajar kartu kerja yang dibuat oleh masing-masing guru disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan hal tersebut, tim PKM dapat mengetahui hasil perkembangan guru dalam membuat inovasi bahan ajar baru bagi mata pelajaran akuntansi. Produk Bahan ajar kartu kerja yang terintegrasi yang dibuat peserta sebagai data indikator untuk mengetahui keberhasilan pelatihan yang telah dilakukan.

Hasil Pembuatan Bahan Ajar dengan Teknik *Integrated System* Pada Pembelajaran Akuntansi

Setelah kegiatan PKM selesai, maka peserta kegiatan PKM diberikan tugas untuk membuat Teknik *Integrated System* dengan bahan ajar kartu kerja pada pada mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru Akuntansi di sekolah, termasuk bahan ajar kartu kerja sesuai dengan kreasi guru.

Berikut adalah hasil penilaian Tim PKM terhadap produk yang sudah dibuat oleh peserta PKM.

Tabel 1. Ketrampilan Guru SMK Akuntansi Selama Pelatihan Teknik Intergrated System menggunakan Bahan Ajar Kartu Kerja

Sekolah	Pengetahuan Teknik integrated system			
	Sebelum Pelatihan		Saat Pelatihan	
	Belum	Sudah	Bisa	Tidak
MGMP Akuntansi SMK Kabupaten Tulungagung	√	-	√	-
	20 peserta)	0 peserta)	20 peserta)	0 peserta)
Total	20	0	20	0

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan tentang perbandingan kesesuaian sebelum dan sesudah pelatihan PKM. Sebelum adanya pelatihan ini, bahwa belum ada guru yang mempraktekkan teknik integrated system menggunakan bahan ajar kartu kerja dalam pembelajaran akuntansi. Setelah diberikan pelatihan, maka peserta dipandu oleh tim PKM dalam membuat bahan ajar kartu kerja dan diterapkan dalam pembelajaran akuntansi menggunakan teknik integrated system.

Hasil selama pelatihan berlangsung, para guru mampu membuat bahan ajar kartu kerja dan dipandu oleh tim PKM. Peserta yang telah selesai membuat produk teknik integrated system menggunakan bahan ajar diminta maju mempresentasikan produk mereka. Tim PKM memberikan masukan dan saran terbaik untuk produk yang dihasilkan. Setelah diskusi berakhir, maka produk guru bisa direvisi sesuai masukan dari Tim PKM dan dikumpulkan kembali kepada tim PKM. Tim PKM memberikan kesempatan kepada guru-guru tersebut untuk membuat bahan ajar disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu di sekolah.

4. SIMPULAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan guru tentang penggunaan integrated system pada pembelajaran akuntansi menggunakan bahan ajar kartu kerja. Hal ini terbukti dengan hasil pemantauan kegiatan yang awalnya peserta belum pernah mengetahui penggunaan integrated system, setelah pelatihan 100% guru telah mengetahui penggunaan dan manfaat dari Teknik integrated system dalam pembelajaran akuntansi terutama penerapannya menggunakan bahan ajar kartu kerja dengan model pembelajaran problem-based learning. Selain itu terjadi peningkatan ketrampilan guru dalam membuat bahan ajar kartu kerja terintegrasi.

Hal ini terbukti dari dokumen peserta yang mengumpulkan tugas pembuatan bahan ajar kartu kerja yang terintegrasi. Pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan guru karena Teknik pembelajaran integrated system sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran daring maupun luring yang mampu membantu belajar siswa dimana saja dan kapan saja. Respon guru terhadap pelatihan Bahan Ajar sangat positif. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya yang memberikan penilaian dengan kategori baik dan sangat baik. Pelaksanaan kegiatan dengan kategori baik dan sangat baik dari segi penggunaan media, situasi pelatihan, waktu, antusias, dan interaksi antara guru dan tim PKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih terhadap Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memebrikan dukungan baik berupa materian maupun non material.

DAFTAR RUJUKAN

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98-107.
- Dwiharja, L. M. (2015). Memanfaatkan Edmodo sebagai media pembelajaran akuntansi. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, No. 1, pp. 332-344).
- Hasan, I., & Susilowobowo, J. (2015). Pengembangan kartu pintar sebagai media pembelajaran materi pokok pengaruh transaksi keuangan terhadap perubahan akun – akun di SMK Negeri 1 Ngawi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2), 1-12.
- Nasiruddin, N. (2020). Metode pembelajaran Qawâ'id (Nahwu-Sharaf) dengan pendekatan integrated system. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2), 102-114.
- Nugroho, A. S. A., & Susilowibowo, J. (2019). Pengembangan permainan kartu BTS (Bid To Score) sebagai media pengayaan pada materi akuntansi piutang kelas XI Akuntansi di SMKN 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(3), 282-287.
- Saputra, I. A. G., & Susanti. (2016). Pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI SMK Negeri di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 4(2), 1-8.

- Saputra, I. A. G., Wulandari, W., & Hestiningrum, P. (2023). Pelatihan penggunaan aplikasi accurate sebagai upaya peningkatan kompetensi mahasiswa PLP program studi pendidikan akuntansi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1033-1038.
- Siswanti, T., & Sibarani, B. B. (2022). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit NEM.
- Susilowibowo, J., Susanti, & Hardini, H. T. (2018). Pengembangan bahan ajar berupa kartu kerja berbasis implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada perkuliahan pengantar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(2), 12-19.
- Syukron, A. A. (2019). Implementasi pendekatan integrated system dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas Xi di MA NU Miftahul Ulum Margasari-Tegal. *El-Tsaqafah Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 161-182.